

Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04

¹Alifa Nur Latifah, ²Annisa Azzahra Julianty, ³Sri Wulandari, ⁴Deti Rostika
alifanurlatifah@upi.edu, aninisaazzahraj@gmail.com,
sriwulandari@upi.edu, derosti@upi.edu

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan hasil kesulitan membaca siswa kelas tinggi dan faktor yang menghambat pembaca kelas tinggi juga solusi yang bisa dilakukan. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas V di SDN Bojongsalam 04. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 1 anak yang mengalami kesulitan membaca. Faktor penyebab dari kesulitan anak tersebut diantaranya keterbatasan keterampilan dasar membaca seperti mengenali huruf, memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata-kata. Kurangnya minat-motivasi membaca serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan juga guru. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua ialah memberikan perhatian kepada anak dengan melatih membaca terus menerus, memberikan perhatian lebih, juga menggunakan metode belajar baru untuk anak.

Kata Kunci: *Kesulitan membaca, anak SD, kelas tinggi.*

A. Pendahuluan

Berbahasa merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, khususnya bagi anak SD yang sedang melakukan pendidikan dasar mengenai bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dan sentral dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Bahasa adalah alat komunikasi utama untuk manusia, melalui bahasa kita dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan dan juga informasi kepada orang lain. Khususnya dalam pendidikan bahasa ini yakni sebagai media utama dalam pendidikan, untuk mencakup semua aspek yang ingin di dapat dari pembelajaran tentunya kita memerlukan kemampuan bahasa yang baik. (Mutji & Suoth, 2021)

Keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek utama, yakni (1) Keterampilan Mendengarkan (Listening) Ini melibatkan kemampuan untuk memahami kata-kata, intonasi, dan makna umum dari percakapan atau materi audio yang didengarkan. (2) Keterampilan Berbicara (Speaking): Ini melibatkan kemampuan untuk memproduksi suara, kata-kata, dan kalimat

dengan jelas dan dengan tata bahasa yang tepat, serta mampu berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam berbagai situasi. (3) Keterampilan Membaca (Reading): Ini melibatkan kemampuan untuk memahami kata-kata, frasa, dan kalimat, serta mampu menafsirkan makna dan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan seperti buku, artikel, atau situs web. (4) Keterampilan Menulis (Writing): Ini melibatkan kemampuan untuk mengorganisir ide-ide, menghasilkan kalimat dan paragraf yang koheren, serta menggunakan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang tepat. (Pramesti, 2018) Keterampilan berbahasa ini saling terkait dan saling mendukung. Untuk menjadi mahir dalam bahasa tertentu, penting untuk mengembangkan semua empat keterampilan tersebut melalui latihan yang teratur dan beragam, seperti berinteraksi dengan penutur asli, membaca buku atau artikel dalam bahasa yang diinginkan, mendengarkan audio atau menonton video dalam bahasa tersebut, serta aktif menulis dalam bahasa yang sedang dipelajari.

Membaca termasuk kedalam ke 4 aspek penting tersebut yang tentunya harus di miliki oleh setiap peserta didik dari jenjang SD kelas rendah hingga kelas tinggi. Karena hal tersebut yang akan menjadi penunjang bagi keberlangsungan pembelajaran kedepannya.

Membaca merupakan hal penting karena memiliki manfaat yang luas dan signifikan dalam pengembangan individu dan masyarakat. Membaca adalah cara utama untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Melalui membaca, Anda dapat belajar tentang berbagai topik, mendapatkan wawasan baru, dan memperluas pemahaman tentang dunia yang lebih luas. Membaca membantu meningkatkan keterampilan bahasa Anda. Anda akan terbiasa dengan tata bahasa, kosa kata, dan gaya penulisan yang baik. Hal ini juga dapat membantu Anda meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara. (Anggraeni et al., 2021)

Membaca merangsang pikiran analitis dan kritis Anda. Anda akan terbiasa dengan pemikiran logis, penalaran, dan berbagai sudut pandang yang berbeda. Ini membantu Anda mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menganalisis informasi dengan lebih baik. Membaca fiksi dapat memperluas imajinasi dan kreativitas Anda. Anda dapat memasuki dunia cerita yang menarik dan mengembangkan kemampuan untuk memvisualisasikan adegan dan karakter. Hal ini juga dapat mendorong Anda untuk berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Membaca karya sastra atau cerita yang melibatkan karakter yang kompleks dapat membantu Anda memahami dan merasakan emosi orang lain. Ini membantu dalam pengembangan empati dan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif orang lain. (Astia, 2020)

Dalam pembelajaran membaca memiliki kaitan yang sangat erat, namun realitanya kesulitan dalam belajar khususnya membaca ini masih sering terjadi di Sekolah Dasar, namun ternyata kesulitan belajar membaca ini tak hanya

terjadi di kelas bawah saja, namun terjadi juga dikelas tinggi dimana seharusnya membaca sudah menjadi sesuatu yang dikuasai nya.

Kesulitan belajar yakni kondisi dimana seseorang mengalami hambatan atau tantangan dalam memahami atau menguasai sesuatu. Kesulitan belajar ini dapat terjadi pada semua kalangan di berbagai tingkat pendidikan, yang tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang tersebut dalam mencapai hasil belajar. Namun nyatanya kesulitan belajar ini bukan berarti seseorang tersebut tidak bisa belajar sama sekali, justru menunjukkan bahwa seseorang tersebut perlu diatasi agar dapat belajar dengan benar. (Widyaningrum & Hasanudin, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara juga observasi langsung dengan guru & siswa kelas V SDN Bojongsalam 04, mendapatkan hasil bahwa dari 28 siswa terdapat 1 murid laki laki yang masih belum bisa membaca. Anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengeja kata dan masih terbata bata saat membaca kalimat. Dan ternyata anak tersebut juga mengalami kemampuan yang rendah saat menulis juga menghitung, ditambah dengan anak tersebut yang jarang masuk sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis kesulitan membaca pada anak SD kelas tinggi , dan setelah mengetahui kesulitan apa yang di alami guru dapat mencari solusi untuk anak tersebut dengan penanganan yang benar

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari para narasumber dikumpulkan dengan wawancara langsung kepada guru wali kelas sehingga diperoleh jawaban yang lebih akurat. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa kelas V yang masih belum bisa membaca dengan baik semestinya di kelas tinggi ini. Tempat dan waktu yang dipilih oleh peneliti berada di lokasi SDN Bojongsalam 04. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan observasi, peneliti menemukan bahwa satu anak yang belum bisa membaca ini terdapat pada kesulitan tingkat awal yakni kesulitan mengenal huruf abjad dan bunyi dari lambang huruf tersebut. Anak kesulitan dalam memahami konsep fonetik dimana dalam hubungan antara simbol abjad dan bunyi fonetik. Anak kesulitan mengenali dan mengingat bunyi dari setiap abjad.

Selain itu anak tersebut juga mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan bentuk dan urutan abjad. Dia tidak dapat membedakan

antara huruf yang terlihat mirip atau memiliki bentuk yang sama, seperti p-q, b-d, p-b. Siswa tidak mengetahui cara mengenal huruf dan ejaan, menyebutkan beberapa bunyi huruf, sulit membedakan huruf yang hampir sama atau mirip dalam tulisan, misalnya: p-q, b-d, p-b, q-d, u-v, j-y.

Siswa juga kesulitan dalam menghubungkan bunyi dan lambang huruf, sulit mengingat bentuk dan bunyi, dan urutan huruf yang membuat nya sangat lambat dalam membaca, juga menyebabkan semua aspek berbahasa seperti menulis, membaca, mendengar dan berbicara mengalami kelambatan juga. (Windrawati et al., 2020)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada anak-anak SD kelas tinggi. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kemampuan membaca anak-anak:

1. Keterbatasan keterampilan dasar membaca: Beberapa anak mungkin belum menguasai keterampilan dasar membaca dengan baik, seperti mengenali huruf, memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata-kata.
2. Kurangnya latihan membaca: Kurangnya latihan membaca dapat menyebabkan keterampilan membaca yang terhambat dan membuat anak mengalami kesulitan saat dihadapkan pada teks yang lebih sulit.
3. Kurangnya pemahaman kata: Jika seorang anak memiliki keterbatasan dalam pemahaman kosakata atau struktur kalimat, maka mereka mungkin kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks. (Udhiyanasari, 2019)
4. (3) Masalah penglihatan atau pendengaran:
5. Gangguan penglihatan atau pendengaran dapat menghambat persepsi huruf dan kata-kata, sehingga menyulitkan anak saat membaca.
6. Kesulitan pemrosesan fonologis: Anak dengan kesulitan pemrosesan fonologis mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan bunyi-bunyi dengan huruf-hurufnya atau dalam mengenali pola bunyi dalam kata-kata.
7. Gangguan pembelajaran seperti disleksia: Disleksia adalah gangguan pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis. Anakanak dengan disleksia mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf-huruf menjadi katakata, atau memahami teks dengan baik.

8. Faktor lingkungan dan motivasi: Lingkungan belajar yang tidak mendukung atau kurangnya motivasi untuk membaca juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Jika seorang anak mengalami kesulitan belajar membaca, penting untuk mengidentifikasi penyebabnya dengan cermat. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk mengadakan evaluasi oleh profesional, seperti psikolog atau guru spesialis, untuk menentukan sumber kesulitan belajar dan memberikan intervensi yang sesuai. Dukungan dari keluarga, guru, dan spesialis membaca juga sangat penting untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Ada beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca, diantaranya:

1. Pembelajaran berbasis suara: Menggunakan pendekatan berbasis suara dapat membantu siswa dalam mengenal abjad dan bunyinya. Guru dapat mengucapkan bunyi abjad secara jelas dan meminta siswa untuk mengulangnya. Menggunakan lagu-lagu atau nyanyian yang melibatkan abjad juga dapat membantu siswa mengingat bunyinya. (Kasus et al., 2022)
2. Aktivitas interaktif: Gunakan aktivitas yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu siswa mempelajari abjad dan bunyinya. Misalnya, permainan kartu dengan gambar abjad dan siswa harus mencocokkan gambar dengan bunyinya, atau meminta siswa untuk mencari objek di sekitar kelas yang dimulai dengan bunyi abjad tertentu.
3. Membaca bersama: Membaca bersama siswa dapat membantu mereka mengenali abjad dan bunyinya dalam konteks. Guru dapat memilih buku-buku yang mengandung banyak kata dengan bunyi abjad tertentu dan membacakan mereka secara bersama-sama. Selama proses membaca, guru dapat menyoroti bunyi abjad yang sedang dipelajari.
4. Visualisasi: Menggunakan alat visual seperti poster, flashcard, atau gambar abjad yang menarik dapat membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi abjad dengan lebih baik. Guru dapat menampilkan gambar yang sesuai dengan bunyi abjad untuk membantu siswa membuat koneksi antara abjad dan suaranya.
5. Latihan yang berulang: Siswa perlu diberikan latihan yang berulang dalam mengenal abjad dan bunyinya. Guru dapat menyediakan berbagai jenis

latihan seperti mengerjakan lembar kerja, permainan papan, atau aktivitas di komputer yang melibatkan pengenalan abjad dan bunyinya. Latihan yang berulang secara teratur akan membantu siswa memperkuat pemahaman mereka.

6. Kerjasama dengan orang tua: Libatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang metode dan aktivitas yang dapat mereka lakukan di rumah untuk membantu siswa mengenal abjad dan bunyinya. Orang tua juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan bermain yang melibatkan abjad.
7. Penguatan positif: Berikan penguatan positif dan dorongan kepada siswa ketika mereka membuat kemajuan dalam mengenal abjad dan bunyinya. Pujian dan penghargaan akan memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kesabaran dan pengulangan yang konsisten diperlukan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu orang siswa kelas V di SDN Bojongsalam 04 yang mengalami kesulitan belajar membaca, ia kesulitan dalam membedakan abjad dan bunyi.

Faktor penyebab dari kesulitan anak tersebut diantaranya keterbatasan keterampilan dasar membaca dimana anak belum menguasai keterampilan dasar membaca dengan baik, seperti mengenali huruf, memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata-kata.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk menangani kesulitan membaca ini adalah Visualisasi, dengan menggunakan alat visual seperti poster, flashcard, atau gambar abjad yang menarik dapat membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi abjad dengan lebih baik. Dan juga tak lepas dari dukungan lingkungan sekitarnya yakni orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Daftar pustaka

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.

<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>

- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7553>
- Kasus, S., Tematik, K. K. N., Mengajar, K., Himawanto, D. A., Kharis, A., Gholib, G., Septiarista, B. A., & Yahya, F. (2022). *Kelas Literasi :Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Sd N 02Jantiharjo Di Masa Pandemi Covid-19 Jurnal BUDIMAS (ISSN : 2715-8926) Metode pelaksanaan penelitian kali ini dengan menggunakan metode pendampingan (Hakim , 2021 , hal. 04(01), 2–6.*
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103– 113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Plpb Ikip Pgri Jember*, 3(1), 39–50.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>